



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema <Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten=>



Analisis Tindak Tutur Direktif Beserta Fungsinya pada Cerpen *Anak Kebanggaan Karya A.A. Navis*

Elifia¹, Laila Kusumaning Ayu², Naily Asna Fadlila³, Abdul Ghoni Asror⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia elivia1707@gmail.com

abstrak – Penelitian ini merupakan kajian pragmatik mengenai tindak tutur direktif dalam cerpen Anak Kebanggaan karya A.A. Navis. Penelitian ini bertujuan (1) Menemukan dan menganalisis tindak tutur direktif dalam cerpen Anak Kebanggaan, serta (2) Mengkategorikan tindak tutur direktif yang ditemukan berdasarkan jenis dan fungsinya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa cerpen Anak Kebanggaan. Data dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi terhadap tindak tutur direktif dalam cerpen. Hasil penelitian menunjukkan adanya 10 tuturan direktif yang terbagi dalam 3 jenis, dengan tuturan memerintah sebagai jenis paling banyak. Diharapkan pembaca dapat memahami bentuk fungsi tindak tutur direktif dalam cerpen tersebut.

Kata kunci – Tindak Tutur Direktif dan Cerpen.

abstract – This research is a pragmatic study on directive speech acts in the short story Anak Kebanggaan by A.A. Navis. The objectives are (1) To identify and analyze directive speech acts in the short story, and (2) To categorize the identified directive speech acts based in their types and functions. This study employs a descriptive qualitative approach with data sourced from the short story Anak Kebanggaan. Data were analyzed through identification, classification, and description of the directive speech acts in the short story. The results show the presence of 10 directive utterances divided into 3 types, with commanding utterances being the most frequent type. It is hoped that readers can understand the forms and functions of directive speech acts in the short story.

Keywords – Directive Speech Acts and Short Story.

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan sebuah tuturan dengan melalui kata dimana dilakukan penutur dan lawan tutur. Menurut Sumarsono dalam Sidiq & Manaf (2020) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan ujaran yang berfungsi dalam komunikasi. Tindak tutur juga dikatakan sebagai ucapan dan tindakan seorang penutur (Oktapiantama & Utomo, 2021) secara langsung dengan tujuan untuk menyampaikan atau memberi informasi, serta menyampaikan keinginan mereka ke pendengar (Frاندika & Idawati, 2020).

Yule dalam Arvelia, dkk., (2022) menyebutkan bahwa ilmu pragmatik

menyelidiki tindak tutur untuk mengetahui maksud maupun tujuan. Dalam ilmu pragmatik, bagian kajiannya yaitu tindak tutur. Tindak tutur dikategorikan tiga jenis, meliputi tindak ilokusi, tindak perlokusi, dan tindak lokusi (Austin dalam Safitri & Mulyani, 2021). Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan dimana memiliki maksud dan fungsi tertentu melalui ucapan. Kemudian, jenis tindak tutur yang disebut tindak perlokusi mengacu pada efek yang ingin dihasilkan oleh pembicara saat berbicara kepada pendengar. Sedangkan, tindak tutur lokusi adalah menerangkan sebuah hal bentuk kalimat bermakna dan dapat dimengerti (Pande & Artana, 2020). Selain itu, terdapat kategori tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif adalah jenis tutur yang meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Ibrahim dalam Islamiati, dkk., (2020) memaparkan bahwa tuturan direktif adalah sikap penutur terhadap tindakan mitra tutur. Tindak tutur direktif juga disebut sebagai tutur yang meminta mitra tutur mengerjakan tindakan yang diucapkan dalam tutur (Lutfiana & Sari, 2021), dimana bertujuan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti perintah yang disampaikan dalam kalimat (Safari & Utomo dalam Putri, dkk., 2023). Tindak tutur direktif dapat ditemukan dan dipelajari dalam setiap dialog, seperti dialog di dalam cerpen.

Cerpen atau cerita pendek merupakan jenis prosa fiksi menceritakan peristiwa dengan hanya beberapa kata. Anggraini (2020) menjelaskan bahwa cerpen merupakan jenis dan produk kreatif dimana manusia sebagai objek dan kehidupannya melalui bahasa sebagai perantara. Cerpen juga dikatakan sebagai jenis karangan fiksi yang biasanya menceritakan hanya sebagian kisah hidup seseorang (Pramidana, 2020), dengan alur dan tokoh lebih sederhana (Prasetya & Wuquinnajah, 2022). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen merupakan karangan fiksi yang menceritakan kehidupan dengan alur lebih sederhana dimana objeknya manusia.

Dari penjelasan latar belakang di atas, tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan menemukan tindak tutur direktif pada cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis. Penelitian ini juga memilah tindak tutur direktif ke bentuk kategori fungsional. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meneliti jenis dari fungsi tuturan direktif dalam cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, merupakan penelitian jenis pragmatik berupa metode praktikal. Objek yang diteliti adalah tindak tutur direktif cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis, yang dianalisis menggunakan sumber data berupa tertulis.

Data dikumpulkan dengan membaca keseluruhan dan mengidentifikasi tindak tutur yang terdapat didalamnya. Kemudian, proses pencatatan tindak tutur ini dilakukan menggunakan teknik catat, yang merupakan bagian dari metode analisis pragmatik secara terperinci, mencakup identifikasi, klasifikasi

dan deskripsi.

Proses identifikasi melibatkan membaca, mencari, serta menemukan tindak tutur direktif dalam sumber data. Setelah itu, dilakukan klasifikasi untuk menggolongkan tindak tutur direktif berdasarkan jenis fungsi tuturan beserta penjelasan, guna mempermudah analisis secara sistematis. Akhirnya, hasil analisis dipresentasikan dengan menjelaskan hasil identifikasi dan klasifikasi tindak tutur direktif dari sumber data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah dilakukan kajian secara menyeluruh tentang tindak tutur direktif dalam satu cerita pendek karya A.A. Navis, peneliti mengambil cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* untuk dianalisis. Menurut analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, cerpen berjudul *Anak Kebanggaan* mengandung tiga jenis fungsi tindak tutur direktif. Berikut uraian dari tiga jenis fungsi tuturan direktif tersebut.

Tabel 1. Tuturan direktif pada sampel cerpen *Anak Kebanggaan*

No.	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Judul Cerpen Anak Kebanggaan
1	Bertanya	2
2	Memerintah	7
3	Menyarankan	1

Tuturan Bertanya

Tuturan fungsi bertanya adalah tuturan meminta rekan bicara memberikan informasi langsung kepada pembicara. Berikut ini hasil dari tindak tutur direktif dengan fungsi bertanya pada cerpen *Anak Kebanggaan*.

1. "Ke sekolah? Kenapa ke sekolah dia?"

Pernyataan itu merupakan bentuk tuturan bertanya. Hal ini, dikarenakan berfungsi untuk mengajukan pertanyaan kepada rekan bicara, dalam pernyataan tersebut termasuk tercermin dalam kalimat "Ke sekolah? Kenapa ke sekolah dia? Dalam kutipan tersebut pembicara (yang bertanya) menjadi rekan bicara, dan tokoh Ompi sebagai pembicara.

Konteks percakapan berwujud pembicara (yang bertanya) mengajukan pertanyaan untuk meminta penjelasan atau klarifikasi mengenai alasan atau tujuan seseorang perlu pergi ke sekolah. Dengan kata lain, pembicara ingin tahu mengapa orang tersebut harus pergi ke sekolah.

2. "Telegram dari anakku? Apa katanya? Pulanglah dia membawa title doktermu?"

Dalam kutipan tersebut termasuk jenis tuturan bertanya. Karena tokoh Ompi mengungkapkan keinginan atau harapan kepada pembicara (yang bertanya).

Tokoh Ompi mengungkapkan keinginan atau harapan. Dalam kalimat tersebut, Ompi menyatakan harapannya untuk mendapatkan kabar atau informasi dari anaknya melalui telegram, serta mengekspresikan keinginannya agar anaknya bisa pulang dengan membawa gelar dokter setelah menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan sampel cerpen *Anak Kebanggaan* menunjukkan tuturan direktif dengan fungsi bertanya. A.A. Navis menulis dialog sebagai tuturan direktif yang hanya menggunakan kata tanya dan tidak menggunakan pola pertanyaan lainnya.

Tuturan Memerintah

Fungsi tindak tutur ini adalah memberikan sebuah instruksi kepada rekan bicara untuk melakukan yang disebutkan oleh seseorang yang berbicara. Berikut ini hasil dari tindak tutur direktif fungsi memerintah pada cerpen *Anak Kebanggaan*.

1. "Cepat-cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu,"

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan oleh pembicara.

Konteks tutur kalimat "*Cepat-cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu,*" yaitu isi surat dari tokoh Ompi untuk anak kebanggaannya, tokoh ompi meluapkan kekesalan karena warga telah mengejek atau disebutnya membusukkan nama baik anaknya sehingga kalimat yang diucapkan tokoh ompi bermaksud memerintah anaknya supaya lekas menjadi dokter agar dapat membuktikan kepada warga jika anaknya bisa mewujudkan keinginannya semasa hidup.

2. "Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam."

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu memerintah mitra tutur guna melaksanakan apa yang diperintahkan oleh penutur kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat "*Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam.*" yaitu ujaran dari tokoh Ompi kegirangan karena salah satu warga yang telah memuji anaknya lalu diundangnya untuk makan siang di rumah tokoh Ompi. Kalimat tersebut bermaksud memerintah salah satu warga yang telah memuji anak dari tokoh Ompi untuk makan siang di rumah Ompi.

3. *"Ha ha ha. Ah, datanglah kau ke rumahku nanti. Ada oleh-oleh buatmu."*

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan oleh pembicara kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat tersebut yaitu ujaran dari tokoh Ompi kegirangan karena warga yang telah memuji anaknya, maksud dari kalimat "Ha ha ha. Ah, datanglah kau ke rumahku nanti. Ada oleh-oleh buatmu." diundangnya warga yang telah memuji anak tokoh Ompi untuk datang ke rumah dan akan diberikan oleh-oleh.

4. *"Pilihlah saja gadis di Jakarta, Anakku. Gadis yang sederajat dengan titelmumu kelak,"*

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan oleh pembicara kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat "Pilihlah saja gadis di Jakarta, Anakku. Gadis yang sederajat dengan titelmumu kelak," yaitu isi surat dari tokoh Ompi untuk anak kebanggaannya, tokoh ompi kalimat tersebut bermaksud untuk menyuruh anak kebanggaan tokoh Ompi untuk mencari gadis yang setara dikarenakan anak tokoh Ompi telah menjadi bahan ejekan gadis desa.

5. *"Aku tak mampu mengobatinya lagi. Carilah dokter lain saja. Atau bawa ia ke rumah sakit. Kalau semua tak mungkin, jangan tinggalkan dia sendirian. Bila perlu, meski dengan resiko besar, bangunlah kembali mahligai angan-angannya."*

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan oleh pembicara kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat tersebut yaitu ujaran dari tokoh Dokter yang telah menyerah dalam mengobati tokoh Ompi, sehingga kalimat tersebut bermaksud untuk memerintah orang yang menjaga tokoh Ompi untuk mencari dokter lain atau membawa tokoh Ompi ke rumah sakit dikarenakan dokter yang menuturkan kata perintah tersebut sudah tidak menyanggupi unguj mengobati tokoh Ompi lagi, jika memungkinkan tokoh dokter juga memerintah orang yang menjaga tokoh Ompi untuk memberikan cerita menyenangkan tentang anak kebanggaan untuk diangan-angan oleh tokoh Ompi.

6. *"Bukalah. Bacakan segera isinya."*

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan

oleh pembicara kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat tersebut yaitu ujaran dari tokoh Ompi yang telah kedatangan pak pos mengirim sebuah telegram dari anak kebanggaannya, maksud dari kalimat "*Bukalah. Bacakan segera isinya.*" yaitu memerintah orang yang menjaga tokoh Ompi untuk membuka telegram dan membacakan isinya segera, karena tokoh Ompi sudah tidak sabar ingin mengetahui isi dari telegram tersebut.

7. "Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya. Aku akan mati lemas oleh kebalugiaan yang datang bergilung ini. Aku mau sehat. Mau kuat dulu. Sehingga ledakan kegembiraan ini tak membunuhku. Panggilkan dokter. Panggilkan. Biar aku jadi segar bugar pada waktu anakku, Dokter Indra Budiman, datang. Pergilah. Panggilkan dokter."

Kalimat tersebut merupakan jenis perintah, fungsi dari kalimat tersebut yaitu menginstruksikan rekan bicara guna melaksanakan yang diperintahkan oleh pembicara kalimat tersebut.

Konteks tutur kalimat tersebut yaitu ujaran dari tokoh Ompi yang telah berubah pikiran dari yang ingin segera dibacakan isi telegram hingga tak sanggup untuk

mendengar isi telegram dan ingin sehat terlebih dahulu, maksud dari kalimat di atas yaitu memerintah orang yang menjaga tokoh Ompi untuk tidak membacakan isi telegramnya dan memerintah untuk memanggil dokter.

Dari contoh dalam cerpen *Anak Kebanggaan*, terlihat bahwa A.A. Navis sering kali menggunakan dialog dengan gaya tuturan yang bersifat memerintah. Dia tidak hanya memakai tanda seru untuk menunjukkan ini, tetapi juga mengandalkan gaya langsung untuk memberi instruksi kepada tokoh lain dalam cerita.

Tuturan Menyarankan

Tuturan kategori ini adalah tindakan berbicara untuk menyampaikan sebuah saran kepada penerima tutur. Berikut ini hasil dari tindak tutur direktif dengan fungsi menyarankan pada cerpen *Anak Kebanggaan*.

1. "Nanti kalau ia pulang, aku perkenalkan padamu. Biar kau dipinangnya. Ha ha ha."

Tuturan ini jenis pernyataan menyarankan, karena dalam pernyataan ini pembicara memberi saran kepada lawan bicaranya, yang terlihat dalam konteks pernyataannya berupa tokoh Ompi yang bertemu gadis cantik dimana dia memberikan saran agar si gadis cantik mau dikenalkan kepada anaknya dan juga menyarankan untuk dipinang.

Berdasarkan sampel cerpen dalam cerpen berjudul *Anak Kebanggaan*, A.A. Navis tidak sering menggunakan gaya berbicara langsung untuk memberi saran, seperti yang ditunjukkan oleh kehadiran informasi yang terbatas hanya satu.

SIMPULAN

Dari analisis yang dipaparkan, tindak tutur direktif ternyata juga ada di dalam teks dialog cerpen. Ini terbukti dengan adanya temuan 10 tuturan kategori direktif. 10 tuturan tersebut, diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yaitu bertanya, memerintah, dan menyarankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis tuturan yang paling umum adalah tuturan bersifat memerintah. Dengan analisis ini, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana bentuk dan tujuan dari tuturan memerintah dalam cerpen *Anak Kebanggaan* karya A.A. Navis.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2020). Variasi tindak tutur dalam cerpen *8pispot9karya hamsad rangkuti*. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.32938/jbi.v5i2.600>.
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis tindak tutur direktif beserta fungsinya pada kumpulan cerita pendek *senyum karyamin karya ahmad tohari*. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, dan Sastra)*, 6(2), 58-70. <https://doi.org/10.33479/klausu.v6i2.480>.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek <tilik (2018)>. *Pena Literasi*, 3(2), 61-69. <https://doi.org/10.24853/pl.3.2.61-69>.
- Islamiati, I., Arianti, R., & Gunawan, G. (2020). Tindak tutur direktif dalam film keluarga *cemara sutradara yandy laurens*. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 5(2), 258-270. <https://doi.org/10.37728/jpr.v5i2.338>.
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak tutur representatif dan direktif dalam lirik lagu *didi kempot*. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106>.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film keluarga *cemara karya yandy laurens*. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram@ halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32-38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>.

- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen <buut= karya i gusti ayu putu mahindu dewi purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen kejetit karya putu wijaya. *Jurnal GENRE (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>.
- Putri, D. F., dkk. (2023). Tindak tutur direktif pada video pembelajaran teks drama kelas xi di kanal youtube. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(2), 50-65. <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v2i2.512>.
- Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori tindak tutur dalam studi pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59-67. <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v1i1.7>.
- Sidiq, M., & Manaf, N. A. (2020). Karakteristik tindak tutur direktif tokoh protagonis dalam novel cantik itu luka karya eka kurniawan. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 13-21. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.3882>.